

PERAN BANK SAMPAH BUMDES LEBAK INDAH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA LEBAK KECAMATAN SANGKAPURA KABUPATEN GRESIK

Masruha

STAI Hasan Jufri Bawean Gresik

masruhaiqbal@gmail.com

Abstract: Human needs are very diverse. Some are fulfilled from nature, some are from factory production. These used goods or commonly called waste, can be a problem and can also be a masalah for the wearer. Recently, many places have started to develop waste bank programs to break down the waste problem and convert it into rupiah. Among them is the Lebak Indah BUMDES waste bank. This study aims to determine the operationalization of waste banks and their role in improving the community's economy. By using a qualitative approach and descriptive analysis method, the researcher explains the data in the field in the form of a narrative originating from field research. The role of the Lebak Indah BUMDES waste bank in improving the community's economy, including for customers who weigh their waste at the garbage bank, so that household waste becomes rupiah. And also the women who are in charge of managing the waste bank get paid so they can help meet economic needs.

Keywords: the role of the waste bank, BUMDES Lebak Indah, the community's economy

Abstrak: Kebutuhan manusia sangat beragam bentuknya. Ada yang pemenuhannya dari alam ada pula yang dari hasil produksi pabrik. Barang hasil pakai tersebut atau biasa disebut sampah, bisa menjadi masalah dan juga bisa menjadi masalah bagi pemakainya. Belakangan ini banyak tempat yang mulai mengembangkan program bank sampah untuk mengurai permasalahan sampah dan mengubahnya jadi rupiah. Diantaranya adalah bank sampah BUMDES Lebak Indah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui operasionalisasi bank sampah dan perannya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis deskriptif, peneliti menjelaskan data-data yang ada di lapangan dalam bentuk narasi yang bersumber dari penelitian lapangan. Peran bank sampah BUMDES Lebak Indah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, diantaranya kepada para nasabah yang menimbang sampahnya kepada bank sampah, sehingga sampah rumah jadi rupiah. Juga ibu-ibu yang bertugas dalam kepengurusan bank sampah mendapat upah sehingga bisa membantu memenuhi kebutuhan ekonomi.

Kata kunci: Peran Bank Sampah, BUMDES Lebak Indah, Ekonomi Masyarakat

Pendahuluan

Indonesia adalah Negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah. Baik sumber daya alam hutan, sumber daya alam laut, sumber daya alam pertanian, sumber daya alam batu bara, sumber daya alam minyak bumi maupun sumber daya alam gas. Ada sumber daya alam yang harus digali di perut bumi, ada juga sampah yang sudah ada di muka bumi. Semua sumber daya alam ini diolah dalam proses produksi sehingga menghasilkan barang-barang siap pakai yang bisa di manfaat manusia dalam pemenuhan kebutuhannya sehari-hari.

Dari proses produksi oleh perusahaan atau rumah tangga tersebut, muncul permasalahan serius yang pada akhirnya dialami oleh negara kita yaitu masalah sampah. Sampah ini yang berasal dari berbagai aktivitas manusia ini menyebabkan pencemaran-pencemaran terhadap lingkungan sehingga dapat menghambat sumber daya alam lain.

Sampah dianggap wujud yang remeh jika yang di bahas hanya sampah dalam rumah tangga saja. Beda halnya jika pembahasan sudah mencakup sampah pabrik, sampah produksi dan sampah lingkungan. Sampah yang di kumpulkan secara kolektif dari berbagai lapisan akan menciptakan gunung sampah yang butuh penanganan

Setiap tahun permasalahan sampah menjadi topik permasalahan daerah mulai dari tingkat perkotaan sampai pedesaan. Volume sampah akan terus bertambah selama aktivitas manusia tetap berjalan. Menurut data dari dinas kebersihan kota di Indonesia, daerah penghasil sampah terbesar di Indonesia adalah Pulau Jawa dengan penduduk \pm 160 juta jiwa¹

Sampah adalah hasil dari aktivitas manusia atau dari hasil alam yang sudah tidak digunakan lagi karena telah diambil fungsi atau unsur utamanya. Sampah yang tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi penghambat aktivitas kehidupan seperti timbul bau tidak sedap, muncul berbagai penyakit, juga menjadi sarang hewan kotor dan lingkungan menjadi kumuh.

¹ [https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/10-kota-dengan-volume-produksi-sampah-terbanyak-per-hari-1501652832#:~:text=Produksi%20sampah%20per%20hari%20yang,dan%20Manokwari%207095%20\(m3\).](https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/10-kota-dengan-volume-produksi-sampah-terbanyak-per-hari-1501652832#:~:text=Produksi%20sampah%20per%20hari%20yang,dan%20Manokwari%207095%20(m3).)

Pemerintah pusat mempunyai keterbatasan dalam usaha untuk pengelolaan sampah dalam cakupan luas jika tidak didukung dengan adanya partisipasi dari masyarakat sekitar. Upaya pengelolaan dan pemanfaatan sampah dengan prosedur yang baik dan inovatif harus direalisasikan demi lebih meningkatkan kualitas hidup dalam masyarakat dan juga kesehatan masyarakat.

Salah satu upaya untuk gunanya menanggulangi dampak negatif dan bencana yang timbul karena masalah penumpukan sampah, masyarakat mengeluarkan solusi untuk membuat program bank sampah. Selain dengan tujuan mengurangi permasalahan yang bisa timbul karena penumpukan sampah-sampah, bank sampah juga bisa menghasilkan suatu bermanfaat dan bernilai ekonomis.

Seperti halnya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Lebak yaitu membuat bank sampah dengan nama bank sampah BUMDES Lebak Indah. Bank sampah ini merupakan wujud nyata dari program kerja pemerintah Desa Lebak melalui badan usaha milik desa dan juga bersama ibu-ibu PKK Desa Lebak di bidang kebersihan lingkungan.

Bank sampah BUMDES Lebak Indah merupakan salah satu solusi pemecahan permasalahan sampah lingkungan di Desa Lebak. Mengubah kebiasaan masyarakat untuk membiasakan memilah-milah sampah berdasarkan jenis-jenisnya, serta menambah kesadaran tentang *kumpul-angkut-tukar* secara konsisten. Dan hal ini merupakan pembiasaan baru bagi masyarakat Lebak yang terbiasa dengan paradigma kumpul-angkut-buang.

Adanya bank sampah dengan tujuan kebersihan lingkungan sudah menjadi hal yang umum dipahami. Tetapi pemanfaatan bank sampah sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat adalah sesuatu yang menarik untuk di kaji. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tujuan meninjau dan mendeskripsikan tentang peran bank sampah BUMDES Lebak Indah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Lebak Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu prosedur yang dilakukan oleh peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati²

Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang dan keadaan sekarang dan interaksi lingkungan yang terjadi pada

²Hardani, et. Al., *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 18.

suatu satuan sosial. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan, sehingga akan terlibat dengan masyarakat setempat.

Pembahasan

Bank Sampah

Pasal 1 angka 2 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* Melalui Bank Sampah menyebutkan pengertian *bank sampah* sebagai tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomis. Namun ketentuan ini telah dicabut dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah dan Bank Sampah. Pasal 1 angka 6 UU ini mendefinisikan *bank sampah* dengan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse* dan *recycle*) sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah

Zamnuridin Ma'arif Al-Ghaffar dkk. dengan mengolah redaksi ketentuan lama mendefinisikan *rumah sampah* sebagai suatu tempat/wadah untuk mengumpulkan dalam memilah sampah-sampah yang dapat didaur ulang (yang bisa) dan dimanfaatkan kembali sehingga mempunyai nilai ekonomis.³

Bank sampah merupakan kegiatan yang mengajarkan kebiasaan kepada masyarakat tentang cara memilah dan memilah serta memanfaatkan sampah dengan baik dan bijak. Prinsip utamanya yaitu dengan melibatkan dan memberdayakan masyarakat. Kegiatan yang diawali dengan mengumpulkan sampah rumah tangga ini, selanjutnya dilakukan pemilahan berdasarkan jenis sampahnya yaitu organik dan anorganik.

Sampah organik meliputi jenis sampah yang adanya berasal dari makhluk hidup, baik manusia, tumbuhan, maupun hewan. Sampah organik pada umumnya masih bisa dipakai apabila dikelola dengan menyesuaikan terhadap prosedur yang benar. Sedangkan sampah anorganik meliputi jenis sampah yang agak sulit untuk terurai. Sampah ini berasal dari bahan non hayati (bahan alam) yang juga meliputi produk sintesis (dari plastik) dan hasil teknologi dari pengolahan bahan tambang.

Dengan begitu banyaknya barang-barang pemenuhan kebutuhan manusia, maka limbah atau sampah yang dihasilkan juga semakin banyak. Hal

³Zamnuridin Ma'arif Al-Ghaffar, dkk., "Pengolahan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat", *Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa* Vol. 1 No. 1 (September 2021).

ini jika tidak ditangani dengan serius akan menjadi permasalahan daerah yang akan menyebabkan pencemaran lingkungan dan munculnya berbagai penyakit.

Sampah yang melebihi kapasitas, terutama dalam kawasan dataran rendah juga bisa menyebabkan bencana banjir, rusaknya jalur transportasi darat atau persebaran berbagai penyakit. Sampah juga ada yang bisa terurai ada juga yang tidak terurai. Sampah yang bisa terurai saja masih dibagi lagi kepada sampah yang terurainya cepat dan lama. Sehingga penanganan sampah memang sangat di perlukan dalam suatu lingkungan.

Bank sampah didirikan dengan beberapa tujuan. Diantaranya yaitu untuk memecah permasalahan sampah yang belum teratasi dengan baik, menumbuhkan kebiasaan warga agar tidak membuang sampah sembarang, dapat memotivasi warga agar terbiasa memilah sampah berdasarkan jenisnya dan bisa memaksimalkan hasil pengumpulan sampah menjadi rupiah⁴

Istilah bank sampah dipakai karena konsep penukaran sampah menjadi rupiah hampir menyerupai bank. Konsepnya, pengumpulan sampah kering dan di pilah dan seperti halnya manajemen perbankan, tapi di bank sampah yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Sedangkan warga yang menabung juga di sebut nasabah yang memiliki buku tabungan dan juga dapat meminjam uang yang nantinya di kembalikan dengan jumlah sampah yang seharga dengan uang yang dipinjam.

Sampah yang disetor ke bank sampah, ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang. Oleh bank sampah, sampah plastik yang bisa didaur ulang tidak di kumpulkan bersama barang timbangan yang lain yang akan dijual ke pabrik. Sampah tersebut didaur ulang dijadikan barang kerajinan yang bisa dijual. Seperti plastik bekas minuman gelas didaur ulang menjadi ornamen Agustusan atau bekas kemasan deterjen didaur ulang menjadi tas jinjing rumahan yang bernilai ekonomis sehingga menambah pendapatan kas bank sampah.

Sampah menjadi hal yang tak terpisahkan dari pemakaian kebutuhan manusia. Sehingga akan selalu bertambah bila tidak ditangani dengan strategi-strategi yang menguntungkan. Konsep bank sampah masih menjadi alternatif yang diambil oleh beberapa aparaturnya pemerintah guna menanggulangi menumpuknya sampah di daerah mereka, juga sebagai salah satu bentuk inisiatif pemerintah untuk menambah pendapatan warga dari sesuatu yang bahkan mereka tidak lagi membutuhkannya atau sudah dibuang.

⁴ Siti Zahrotun Nisa, dkk, "Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat di kelurahan Cilacap", *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3 No 2, (Desember 2021)

Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Potensi lokal meliputi kekayaan alam, budaya dan sumber daya manusia pada suatu daerah/tempat. Tentu, potensi lokal suatu daerah bergantung pada kondisi iklim dan letak geografisnya. Dengan adanya kondisi alam yang berbeda, maka ciri khas potensial alam suatu daerah berbeda-beda. Indonesia sebagai negara kepulauan dengan sumber daya alam yang melimpah mempunyai banyak permasalahan pembangunan negara. Diantara yang sering muncul ke permukaan adalah kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan seringkali dikaitkan dengan minimnya keahlian dari sumber daya manusia yang ada, sehingga tidak bisa menghasilkan pendapatan atau menciptakan lapangan kerja sendiri.

Selanjutnya adalah pengangguran. Tingginya angka pengangguran salah satunya disebabkan oleh peluang kerja yang sedikit di daerah perkotaan akibat urbanisasi. Masyarakat yang mengharapkan perbaikan ekonomi mengadu nasib ke kota, dengan meninggalkan keahlian mereka di desa. Padahal sumber daya alam di pedesaan masih banyak yang belum dioptimalisasi sehingga nilai ekonominya belum maksimal.

Rendahnya sumber daya alam bisa ditangani oleh turunnya peran pemerintah dalam memberikan keterampilan atau keahlian kepada masyarakat sehingga lapangan pekerjaan dapat diciptakan dan menghasilkan nilai ekonomi.

Peningkatan ekonomi masyarakat bisa dikembangkan dengan melihat potensi pada suatu daerah. Bisa melalui kekayaan alam yang dieksplor, sumber daya alam laut atau lain-lain. Peningkatan ekonomi juga bisa melihat pada masalah yang muncul di lingkungan. Masalah yang ada, akan menjadi lompatan perubahan dan bisa di ubah menjadi peluang bisnis, sehingga bisa menambah penghasilan.

Bank Sampah BUMDES Lebak Indah Desa Lebak Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik

Bank sampah BUMDES Lebak Indah terletak di Jalan Dusun Lebak, Desa Lebak Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. Berdampingan dengan rumah warga setempat, bersebelahan dengan langgar raya Dusun Lebak dan berjarak kurang lebih 20 meter dengan balai Desa Lebak. Status gedung yang di pakai oleh bank sampah BUMDES Lebak Indah saat ini masih status sewa. Yaitu menggunakan rumah kosong warga setempat yang ditinggal oleh pemiliknya merantau.

Sementara Desa Lebak adalah salah satu desa di pulau kecil kabupaten Gresik yaitu pulau Bawean dengan tujuh belas desa dan dua kecamatan yaitu kecamatan Sangkapura dan kecamatan Tambak.

Adapun susunan pengurus bank sampah BUMDES Lebak Indah yaitu : Pembina: Fadal, S.H (Kepala Desa Lebak), Pengarah: Mastur, M.Pd., Direktur: Faizatul Mustaghfirah (Ketua TP PKK Desa Lebak), Wakil Direktur: Zuhrotun Nisak, S.Pd., Sekretaris: Sundusiyah, Wakil Sekretaris: Lutfiyah, Bendahara: Aristiyani, S.Pd., Wakil Bendahara: Eliyah, Divisi Penimbangan: Masita, Divisi Pencatatan: Emawati, Divisi Pemilahan: Safaniyah, Divisi Penjualan: Jamilah, Divisi Kreasi dan Perlengkapan: Kamilah dan Samiyah.

Bank sampah BUMDES Lebak Indah berdiri di bawah program badan usaha milik desa pada 24 maret 2022, dengan slogan: “*ubah sampah menjadi rupiah*”. Sedangkan visinya yaitu: Terwujudnya lingkungan bersih dan asri, berbudaya hidup bersih, mandiri dan sejahtera. Misi : menumbuhkan budaya hidup yang bersih dan sehat, memberdayakan masyarakat dalam kemandirian pengelolaan sampah, menambah nilai guna dan ekonomi dari sampah, mengelola sampah di masyarakat dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Operasional Bank Sampah BUMDES Lebak Indah

Sebelum melakukan penimbangan kepada bank sampah BUMDES Lebak Indah, warga di rumahnya masing-masing sudah memilah-milah sampahnya. Sampah tersebut dibedakan berdasarkan bahannya yaitu plastik, besi, alumunium atau sampah rumah tangga. Selain bank sampah, BUMDES Desa Lebak juga mempunyai program kerja dalam hal kebersihan lingkungan. Yaitu jasa pengangkutan sampah per rumah. Sehingga sampah yang biasa di tinggalkan pemilik di tong sampah mereka adalah sampah yang berasal dari aktivitas dapur rumah tangga, seperti sisa sayuran, makanan dan lain-lain. Sedangkan sampah yang berasal dari produk pabrik, mereka pilah dan di kumpulkan untuk di bawa ke penimbangan bank sampah BUMDES Lebak Indah yang dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari selasa pukul 13.00 WIB.

Warga yang datang untuk menimbang sampahnya disebut dengan nasabah. Saat ini bank sampah BUMDES Lebak Indah memiliki ± 50 nasabah⁵. Seperti halnya perbankan, konsep kerja bank sampah BUMDES Lebak Indah seperti halnya tabungan dalam perbankan. Nasabah yang datang akan diberi buku tabungan dengan nama “Buku tabungan bank sampah” kemudian mengganti biaya administrasi sebesar Rp. 5000,- (Lima Ribu

⁵ Ibu Faizatul Mustaghfirah, Direktur Bank Sampah BUMDES Lebak Indah, *wawancara*, Selasa 09 Mei 2023

Rupiah). Sampah yang ditimbang dihargai Rp. 1000,- (seribu rupiah) per kilonya. Semua jenis sampah dihargai sama baik itu plastik, besi, alumunium atau yang lainnya⁶. Para anggota yang terlibat dalam kepengurusan bank sampah BUMDES Lebak Indah adalah anggota PKK Desa Lebak yang di ketuai langsung oleh ibu ketua tim penggerak PKK Desa Lebak. Ibu-ibu yang menjadi pengurus berasal dari latar belakang yang berbeda, ada yang dari ibu rumah tangga dan ada pula yang berprofesi sebagai guru. Pengurus yang aktif menerima uang lelah sebesar Rp 50.000,- per bulan.

Dalam kepengurusan bank sampah BUMDES Lebak Indah terdapat beberapa divisi. Yaitu divisi penimbangan, divisi pencatatan, divisi pemilahan, divisi penjualan dan divisi kreasi dan perlengkapan. Semua divisi mempunyai tugas masing-masing meski terkadang tugas dikerjakan bersama-sama. Dalam divisi penimbangan, mempunyai tugas menimbang sampah yang di bawa warga per minggunya setiap hari Selasa.

Kemudian divisi pencatatan, bertugas mencatat hasil penimbangan sampah baik yang berupa berat sampah maupun harga atau uang dari sampah yang didapat warga di buku tabungannya. Setelah semua sampah yang di dapat per minggu itu diterima oleh bank sampah, maka pengurus dalam divisi pemilahan bertugas memilah sampah berdasarkan jenisnya. Yang berbahan plastik dapat didaur ulang akan dipisah dengan yang sudah tak layak didaur ulang. Yang berbahan besi dan alumunium akan ditempatkan pada tempatnya masing-masing.

Selanjutnya diteruskan oleh divisi penjualan. Pengurus dalam divisi penjualan akan menghubungi pihak pengepul untuk membeli dan mengangkut sampah-sampah yang sudah disiapkan oleh pengurus bank sampah. Uang yang didapatkan akan disetorkan kepada bendahara dan dicatat di buku besar bank sampah. Sementara dalam divisi kreasi dan perlengkapan mempersiapkan sampah-sampah yang akan didaur ulang. Persiapan itu meliputi pembersihan sampah dan alat-alat dalam membuat kreasi. Pembuatan kreasi daur ulang biasa dilakukan di siang hari dan juga di malam hari. Karena terkendala tempat, para pengurus dalam membuat kreasi bertempat di Balai Desa Lebak.

Sampah yang diperoleh dari warga oleh bank sampah BUMDES Lebak Indah masih dipilah lagi antara sampah yang masih layak didaur ulang dan sampah yang akan dijual kepada pengepul. Sampah yang bisa didaur ulang akan dibedakan ke wadah lain, diantaranya sampah plastik dari minuman gelas, minuman botol, dan kresek. Sementara sampah dari bahan besi dan

⁶ Ibu Aristiyani, Bendahara Bank Sampah BUMDES Lebak Indah, *wawancara*, Selasa 16 Mei 2023

aluminium akan ditempatkan ke wadah lain juga kemudian dijual kepada pengepul. Sampah plastik yang bisa didaur ulang dimanfaatkan untuk dijadikan hiasan dinding, pernak-pernik Agustusan, pot bunga, tempat tisu dan lain-lain. Setelah itu, hasil kreasi akan dijual dan hasilnya ditambahkan kepada kas bank sampah BUMDES Lebak Indah.

Peran bank sampah BUMDES Lebak Indah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Suatu daerah yang mempunyai program bank sampah di wilayahnya tak lain dengan tujuan untuk kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih akan menciptakan suasana bermasyarakat yang sehat dan asri. Dengan adanya bank sampah budaya baru juga akan terbentuk dalam keseharian masyarakat, yaitu pembiasaan memilah sampah yang ada di rumah dan sekitarnya. Kebiasaan yang terjadi umumnya sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga tercampur jadi satu antara sampah organik dan anorganik, antara yang berasal dari sampah pabrik dan sampah dapur.

Masyarakat mulai memiliki *mindset* baru bahwa sampah yang biasanya mereka keluhkan karena mengotori rumah dan merusak lingkungan, kini berganti menjadi sampah yang bisa menghasilkan uang. Sampah-sampah mereka kumpulkan, meski kadang tidak berasal dari rumah sendiri, bila melihat sampah di pekarangan rumah, di jalan dusun, atau sisa-sisa sampah dalam hajatan seperti adanya pernikahan, sampahnya tidak akan dibuang dan di bakar. Akan dipilah terlebih dahulu, mana sampah yang akan ditimbang ke bank sampah dan sampah yang akan ditinggalkan di tong sampah untuk selanjutnya diangkut oleh jasa pengangkutan sampah milik desa.

Sampah yang ditimbang di bank sampah BUMDES Lebak Indah dihargai Rp 1.000,- (seribu rupiah) per kilonya. Harga ini masih terbilang wajar. Biasanya para pengepul yang mencari barang bekas ke warga-warga dengan cara blusukan, ada yang mencari kertas atau buku bekas, kardus bekas, perkakas rumah tangga yang sudah lama tak terpakai, ketika ditimbang, dihargai Rp 800 sampai Rp 1.000 saja perkilogramnya. Sehingga warga Desa Lebak lebih memilih menimbang sampahnya kepada bank sampah desa daripada ke pengepul langsung karena dirasa lebih menguntungkan. Meskipun hanya seribu rupiah per kilogramnya, tetapi itu masih dianggap untung daripada sampah menumpuk di rumah atau mengotori lingkungan. Warga juga mendukung program pemerintah desa untuk kemaslahatan desa sehingga tidak menimbang sampahnya kepada pihak lain.

Uang yang dihasilkan ditulis di buku tabungan yang sudah dimiliki oleh *nasabah* (sebutan penimbang sampah di bank sampah BUMDES Lebak Indah) pada awal penimbangan. Uang itu boleh diambil langsung saat selesai penimbangan, atau diambil lain waktu. Terkadang warga yang menimbang hanya membawa sampah lima kilogram sehingga hanya mendapat uang Rp 5.000. jadi, nasabah lebih memilih menabungkan uang yang didapat daripada diambil dalam jumlah yang sedikit.

Pengurus yang terlibat dalam pengelolaan bank sampah adalah ibu-ibu PKK Desa Lebak. Mereka yang kebanyakan adalah ibu rumah tangga mempunyai waktu luang untuk aktif dalam mengelola bank sampah. Meskipun ada beberapa yang berprofesi sebagai pengajar. Sehingga beberapa pengurus tidak bisa secara aktif bersama pengurus lain dalam mengelola bank sampah. Dalam keterlibatan sebagai pengurus, ibu-ibu yang terlibat mendapat uang lelah sebesar Rp 50.000,- per bulan. Pemberian upah ini sangat dirasa manfaatnya oleh para pengurus yang berlatar belakang ibu rumah tangga. Mereka merasa dalam kehidupan rumah tangga yang aktivitasnya sama setiap harinya, mempunyai kesibukan baru yang hanya menyita waktu seminggu sekali. Kemudian kesibukan kecil tersebut mendapat uang lelah yang menjadi penyemangat mereka terlibat untuk selanjutnya.

Keuntungan bank sampah didapat dari perbedaan harga yang dibedakan oleh pengepul berdasarkan jenis sampah. Bank sampah BUMDES Lebak Indah membeli harga yang sama kepada masyarakat yang menimbang, yaitu seharga Rp. 1000/ kg untuk semua jenis sampah. Sementara kepada pengepul, dihargai dengan harga berdasarkan jenis sampahnya. Misal sampah tembaga dihargai Rp 80.000- per kilogramnya dan sampah aluminium Rp. 9.000/kg-nya. Sehingga bank sampah bisa mengambil keuntungan dari selisih pembelian dan penjualan.

Dalam divisi kreasi dan perlengkapan, kreasi yang dihasilkan bukan saja mengandalkan sampah yang ditimbang masyarakat, tetapi juga mempercantik kreasi dengan menambah asesoris-asesoris kekinian. Sehingga bisa menambah nilai harga. Seperti saja kaleng bekas susu kental manis, dikreasikan menjadi tempat pensil yang dipermanis dengan hiasan kain *flannel* dan bunga plastik. Tempat pensil dibandrol dengan harga Rp 15.000,- (lima belas ribu rupiah). Botol plastik bekas minuman *Sprite* di kreasikan menjadi bunga pot untuk hiasan meja yang dipercantik dengan bunga yang juga olahan dan kresek bekas. Dibandrol dengan harga Rp 10.000,- (sepuluh ribu rupiah). Gelas sisa minuman gelas plastik dikreasikan menjadi pernak-pernik Agustusan yang

dipercantik dengan kresek merah berumbai-rumbai. Dibandrol dengan harga Rp 3.000- (tiga ribu rupiah) dan kreasi yang lainnya.

Masih ada beberapa kreasi yang direncanakan oleh pengurus bank sampah BUMDES Lebak Indah yang merupakan upaya evaluasi dan inovasi dari program kerja bank sampah.

Kesimpulan

Masyarakat Desa Lebak menimbang sampah yang beragam jenisnya dari sampah di rumah atau di luar rumah dengan cara memilah-milah terlebih dahulu sampah berdasarkan bahan dan jenisnya. Selanjutnya membawa sampah tersebut ke bank sampah BUMDES Lebak Indah untuk ditimbang. Uang yang dihasilkan dari penimbangan sampah ditulis di buku tabungan masing-masing atau bisa langsung diambil uangnya.

Sampah yang didapat oleh bank sampah, ada yang dijual ke pengepul dan ada juga yang diproses menjadi produk daur ulang. Kemudian produk daur ulang tersebut dijual lagi dengan kreasi yang lebih menarik dan harga yang lebih tinggi sesuai dengan kreasi yang dihasilkan.

Bank sampah BUMDES Lebak Indah adalah bank sampah yang baru beroperasi satu tahun lebih. Sehingga perannya masih belum sepenuhnya berdampak kepada warga setempat dalam hal pemanfaatan ekonomi. Peran bank sampah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Lebak, saat ini masih sebatas harga beli kepada sampah masyarakat dan pemberian uang lelah sewajarnya kepada pengurus yang mengelola bank sampah.

Selanjutnya saran dari kami peneliti yaitu keberadaan bank sampah BUMDES Lebak Indah sudah menjadi salah satu pemecah permasalahan sampah yang ada di masyarakat Desa Lebak. Hanya saja menurut kami ada perbaikan-perbaikan yang perlu di terapkan di masa mendatang. Yaitu, penyeluruhan nasabah kepada semua warga di Desa Lebak yang terdiri dari tujuh dusun. Sehingga semua warga dalam tujuh dusun tersebut merasakan manfaat dari adanya bank sampah. Dengan banyaknya nasabah, memungkinkan kas bank sampah bertambah, sehingga pemanfaatan ekonomi dari bank sampah bisa dimanfaatkan untuk menopang kebutuhan pokok perhari. Selanjutnya untuk produk yang dihasilkan, perlu adanya kerjasama dengan beberapa warga yang mempunyai usaha pertokoan untuk memasarkan produk yang dihasilkan. Pemasaran juga bisa menggunakan media digital sehingga produk dikenal lebih banyak orang.

Daftar Pustaka

- Al-Ghaffar, Zamnurdin Ma'arif. dkk.. "Pengolahan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat". *Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa* Vol. 1 No. 1 (September 2021).
- Hardani et. al.. *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group. 2020). 18.
- Nisa, Siti Zahrotun. dkk.. "Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat di kelurahan Cilacap". *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3 No 2. (Desember 2021)
<https://lokadata.beritagar.id/> .
- Wawancara :*
Ibu Faizatul Mustagfirah
Ibu Aristiyani